

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU SELF MANAGEMENT DENGAN
KEPATUHAN DIET PASEIN HIPERTENSI DI RSUD
RA BASOENI KABUPATEN MOJOKERTO**



**EDI SUSILO
NIM. 2334201027**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU SELF MANAGEMENT DENGAN
KEPATUHANDIET PASEIN HEPERTENSI DI RSUD RA BASOENI
KABUPATEN MOJOKERTO**



**EDI SUSILO
NIM. 2334201027**

Dosen Pembimbing I



Atikah Fatmawati, S.Kep.,Ns.,M,Kep.

Dosen Pembimbing II



Ika Suhartanti. S.Kep.,Ns.,M.Kep

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Edi Susilo

NIM : 2334201027

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

~~Setuju/tidak setuju~~ naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan ~~dengan/tanpa~~ mencantumkan nama tim pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum

Mojokerto,

Edi Susilo
NIM : 2334201027

Mengetahui,

Pembimbing I



Atikah Fatmawati, S.Kep.,Ns.,M,Kep.
NIK. 220 250 134

Pembimbing II



Ika Suhartanti. S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK. 220 250 156

**HUBUNGAN PERILAKU SELF MANAGEMENT DENGAN
KEPATUHAN DIET PASIEN HIPERTENSI DI RSUD
RA BASOENI KABUPATEN MOJOKERTO**

Edi Susilo

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
email:edisusilo1990@gmail.com

Atikah Fatmawati

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
email: tikaners87@gmail.com

Ika Suhartanti

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
email:ikanerstanti@gmail.com

Abstrak – Penyakit darah tinggi atau yang lebih dikenal sebagai hipertensi merupakan penyakit yang mendapat perhatian dari semua kalangan masyarakat, Salah satu hal yang harus dimiliki pasien hipertensi untuk penatalaksanaan penyakitnya adalah perilaku self management. Self management bisa mendorong individu untuk memakai sumber daya yang ada guna mengelola penyakitnya (Lestari, 2018). Penanganan diet pada penderita hipertensi tergantung pada persepsi, perilaku dan pemahaman penderita hipertensi tersebut

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian *Analytic Correlasional* dengan desain *Cross Sectional*, Untuk mengetahui hubungan perilaku self management dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi di RSUD RA Basoeni kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto diperoleh data perilaku self management pasien hipertensi dapat diketahui bahwa sebagian besar mempunyai perilaku negatif sebanyak 59 responden (52%). kepatuhan diet pada pasien hipertensi sebanyak setengah responden atau 57 responden (50%). Dari hasil uji korelasi *Spearman's rho* dengan tingkat kemaknaan $p\text{ value} = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $0,000 < 0,05$ dan nilai *coefisien korelasi* Nilai $p\text{ value} < \alpha$ yang berarti ada hubungan perilaku self management dengan kepatuhan diet pasien hipertensi, dengan tingkat keeratan hubungan sedang. didapatkan hasil dari 55 responden (48%) yang mempunyai perilaku positif sebagian besar patuh menjalankan diet pada penderita hipertensi. Self management merupakan tindakan perilaku yang di dorong atas dirinya sendiri, berdasarkan Faktor yang berpengaruh terjadinya tekanan darah tinggi antara lain berat badan diatas normal, merokok.. Faktor yang berpengaruh terjadinya tekanan darah tinggi antara lain berat badan diatas normal, merokok

Kata kunci : perilaku, self management, kepatuhan, diet, hipertensi

Abstract – High blood pressure or better known as hypertension is a disease that gets attention from all levels of society. One of the things that hypertension patients must have in managing their disease is self-management behavior. Self-management can encourage individuals to use existing resources to manage their disease (Lestari, 2018). Diet management in hypertension patients depends on the perception, behavior and understanding of the hypertension patient. In this study, the researcher used an Analytical Correlational research design with a Cross Sectional design, to determine the relationship between self-management behavior and diet compliance in hypertension patients at the RA Basoeni Hospital, Mojokerto Regency. The results of the study at the RA Basoeni Regional Hospital, Mojokerto Regency, obtained data on self-management behavior of hypertensive patients, it can be seen that most have negative behavior as many as 59 respondents (52%). dietary compliance in hypertensive patients is half of the respondents or 57 respondents (50%). From the results of the Spearman's rho correlation test with a significance level of $p \text{ value} = 0.05$, the $p \text{ value}$ is obtained = 0.000 so that $0.000 < 0.05$ and the correlation coefficient value $p \text{ value} < \alpha$ which means there is a relationship between self-management behavior and dietary compliance in hypertensive patients, with a moderate level of closeness. the results obtained from 55 respondents (48%) who have positive behavior are mostly obedient to following a diet in hypertensive patients. Self-management is a behavioral action that is driven by oneself, based on factors that influence the occurrence of high blood pressure, including above normal body weight, smoking. Factors that influence the occurrence of high blood pressure include above normal body weight, smoking

Keywords: behavior, self-management, compliance, diet, hypertension

PENDAHULUAN

Penyakit darah tinggi atau yang lebih dikenal sebagai hipertensi merupakan penyakit yang mendapat perhatian dari semua kalangan masyarakat, mengingat dampak yang ditimbulkan baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga membutuhkan penanggulangan jangka panjang yang menyeluruh dan terpadu. Penyakit hipertensi menimbulkan angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitas (kematian) yang tinggi (Dalimartha, 2011). Penyakit hipertensi semakin berkembang selain faktor usia, juga masalah kepatuhan terhadap gaya hidup atau self management yang mana pasien seringkali melanggar pantangan diet.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus

meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. . Di Jawa Timur, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, pada 2018 terdapat 2.005.393 kasus hipertensi yang dilayani di Puskesmas. Dari jumlah itu 826.368 di antaranya adalah pria dan sisanya 1.179.025 adalah penderita wanita. Angka tersebut meningkat dibanding tahun 2017 lalu yang sepanjang Januari – Desember terdapat 589.870 kasus dengan rincian 215.781 penderita pria dan 374.089 penderita wanita. Menurut data dari dinas kesehatan Mojokerto didapatkan jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Mojokerto sebanyak 285.674 dari total penduduk kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan data dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RSUD RA BASOENI Mojokerto dari 14 pasien yang menderita hipertensi, setelah dilakukan survei didapatkan 9 (64%) pasien tidak patuh menjalankan diet hipertensi dan 5 (35%) pasien patuh menjalankan diet hipertensi yaitu membatasi makanan yang mengandung garam, menghindari makanan berlemak, banyak makan sayur dan buah-buahan serta membatasi asupan makanan yang berkalori tinggi. Dan sebagian besar dari mereka yang datang berobat dengan hipertensi beranggapan bahwa hipertensi itu bisa sembuh hanya dengan satu kali berobat saja, padahal hal tersebut memerlukan perawatan lanjutan untuk mengendalikan tekanan darahnya, disamping harus melakukan kontrol rutin tekanan darah dan minum obat hipertensi, serta mengendalikan faktor yang lainnya yaitu diet rendah garam atau diet khusus yang lainnya dan terkadang dibiarkan hanya dengan beristirahat. Faktor yang berpengaruh terjadinya tekanan darah tinggi antara lain berat badan diatas normal, merokok, faktor usia, kurang olah raga, konsumsi alkohol, konsumsi garam, pola makan tinggi lemak dan serat dapat meningkatkan risiko terkena hipertensi. Dampak dari ketidakpatuhan pasien melaksanakan diet hipertensi menyebabkan

hipertensi yang tidak terkontrol, hal tersebut diakibatkan karena pasien kurang mematuhi diet rendah garam, diet kolesterol, diet tinggi serat dan diet rendah kalori bagi obesitas sehingga dampak dari ketidakpatuhan tersebut mengakibatkan terjadinya kekambuhan pada penderita hipertensi dan jumlah penderita hipertensi menjadi semakin tinggi. Dapat disimpulkan bahwa apabila tidak dilakukan pengobatan dan pengontrolan tekanan darah akan menimbulkan jantung bekerja keras hingga pada suatu saat akan terjadi kerusakan yang serius (Ramadhan, 2010). Salah satu hal yang harus dimiliki pasien hipertensi untuk penatalaksanaan penyakitnya adalah perilaku self management. Self management ialah tindakan seseorang guna mengatur perilakunya sendiri. Self management bisa mendorong individu untuk memakai sumber daya yang ada guna mengelola penyakitnya (Lestari, 2018).

Penanganan diet pada penderita hipertensi tergantung pada perilaku, perilaku dan pemahaman penderita hipertensi tersebut. Seseorang penderita hipertensi yang memiliki perilaku yang baik tentang penyakitnya tentunya akan memahami bagaimana cara untuk mengontrol tekanan darahnya supaya tidak terjadi kekambuhan. Pemahaman yang baik inilah yang akhirnya menimbulkan kesadaran bagi penderita untuk melakukan pola atau gaya hidup sehat terutama berkaitan dengan pola makan. Sebagaimana diketahui bahwa hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikontrol dengan mengkonsumsi obat anti hipertensi dan mematuhi diet hipertensi itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan perilaku self management dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD RA BASOENI Mojokerto”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian *Analitic Correlasional* dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku self management dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi di RSUD RA Basoeni kabupaten mojokerto. Populasi penelitian ini adalah Semua pasien hipertensi di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto sejumlah 200 pasien untuk rata – rata perbulan tahun 2024. Penetapan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* sehingga didapatkan sampel sejumlah 114 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku self management. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan. Selanjutnya dianalisis menggunakan Analisis *univariate* dan Analisis *bivariate* Penelitian ini juga telah dinyatakan layak etik oleh KEPK STIKES Majapahit dengan nomor 97/EC-SM/2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Ruang Rawat Jalan RSUD RA basoeni Kabupaten Mojokerto agustus 2024.

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
20 – 30 tahun	3	3
31 – 40 tahun	32	28
41 – 50 tahun	57	50
51 – 60 tahun	22	19
Total	114	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa setengah responden berusia 41 – 50 tahun berjumlah 57 responden (50%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto, agustus 2024.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Laki – laki	49	43
2.	Perempuan	65	57
	Total	114	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 65 responden (57%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pendidikan

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto, agustus 2024.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak sekolah	10	9
2.	SD, SMP	57	50
3.	SMA	44	38
4.	Perguruan Tinggi	3	3
	Total	114	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa setengah pendidikan responden adalah SD, SMP sejumlah 57 responden (50%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto, agustus 2024.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak bekerja	25	23
2.	Petani	61	53
3.	Swasta	20	17
4.	PNS	8	7
	Total	114	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah petani sejumlah 61 responden (53%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Perilaku Pasien Hipertensi.

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto agustus 2024.

No.	Sumber Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tenaga kesehatan	68	60
2.	Koran / majalah	4	3
3.	Radio / TV	5	4
4.	Teman	27	24
5.	Lain-lain	10	9
	Total	114	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar sumber informasi responden adalah petugas kesehatan sejumlah 68 responden (60%).

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga Dengan Hipertensi

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat keluarga dengan hipertensi di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto, agustus 2024.

No.	Riwayat keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak ada	35	31
2.	Ada	79	69
	Total	114	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar riwayat keluarga responden dengan hipertensi adalah ada sejumlah 79 responden (69%).

2. Data Khusus

a. Perilaku self manajemen pasien hipertensi di RSUD RA basoeni mojokerto

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku self management pasien hipertensi di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto, agustus 2024.

No.	Perilaku	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Positif	55	48
2.	Negatif	59	52
	Total	114	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa perilaku self manajemen pasien hipertensi sebagian besar adalah negatif dengan jumlah 59 responden (52%).

b. Kepatuhan diet pasien hipertensi

Tabel 8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto, agustus 2024.

No.	Kepatuhan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Patuh	57	50
2.	Tidak patuh	57	50
	Total	114	100

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa kepatuhan diet pasien hipertensi adalah sama antara tidak patuh dan patuh dengan jumlah masing masing 57 responden (50%).

c. Hubungan perilaku self management dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD RA basoeni.

Tabel 9 Tabulasi silang perilaku self management dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi di RSUD RA Basoeni Kabupaten MojokertoS, agustus 2024.

Perilaku Self Manajement	Kepatuhan Diet				Total	
	Patuh		Tidak patuh			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Positif	42	36,8	12	10,5	55	48
Negatif	14	12,2	45	39,4	59	52
Total	57	50	57	50	114	100
p-valve : 0,000 nilai koefesien korelasi = 0,544						

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa perilaku self management pasien pertensi di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto dikategorikan negatif berjumlah 59 responden (52%), 14 responden (12,2%) patuh dan 45 responden (39,4%) tidak patuh.

B. Pembahasan

1. Perilaku self management di RSUD RA basoeni

Berdasarkan tabel 7 dari hasil penelitian ini dapat diperoleh data perilaku self manajement pasien hipertensi di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku negatif sebanyak 59 responden (52%). Menurut peneliti perilaku negatif dari responden sebagian besar disebabkan karena pekerjaan dari responden, bisa dilihat di tabel 4 bahwa sibuknya pekerjaan bisa mempengaruhi perilaku self manajement pasien dan kurangnya sumber informasi sehingga pengetahuan responden sangat kurang, karena pasien sebagian besar mendapatkan informasi hanya dari tenaga kesehatan.

Menurut Gie (1996) menyatakan bahwa perilaku self management merupakan dorongan yang berasal dari diri seseorang sehingga nantinya seseorang dapat mengendalikan kemampuannya untuk mencapai hal-hal yang baik. Sedangkan menurut Prijosaksono self management adalah seseorang memiliki keahlian untuk mengendalikan diri seperti fisik, emosi, pikiran , jiwa dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki setiap individu. Menurut Robbin (2013), perilaku negatif merupakan perilaku individu terhadap objek atau informasi atau pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang

dipersepsikan atau aturan yang ada. Penyebab munculnya perilaku negatif seseorang dapat muncul karena ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber perilakunya yang disebabkan oleh beberapa factor seperti pekerjaan, tingkat pendidikan dan sumber informasi tentang self management.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti pada tabel 2 menunjukan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 65 responden (57%), sesuai dengan pendapat Prijosaksono perempuan memiliki kurang keahlian untuk mengendalikan diri seperti fisik, emosi, pikiran. Dari tabel 4 dapat kita lihat juga sebagian besar responden sejumlah 61 responden adalah petani, hal ini menunjukan berat ringan suatu pekerjaan akan mempengaruhi self management dalam berperilaku.

2. Kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD RA basoeni

Berdasarkan tabel 7 dari hasil penelitian ini dapat diperoleh data kepatuhan diet pada pasien hipertensi di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto dapat diketahui bahwa responden yang tidak patuh dan patuh diet hipertensi masing – masing sebanyak 57 responden (50%). Menurut peneliti sebagian responden belum mengerti mengenai berbagai jenis makanan dan minuman yang boleh dikonsumsi pada pasien hipertensi sehingga mereka tidak melakukan pantangan dalam mengkonsumsi makanan hal tersebut bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai berbagai jenis makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi pada pasien hipertensi. Kurangnya pemahaman akan pentingnya mengatur pola makan pada pasien hipertensi mengakibatkan pasien hipertensi tidak membatasi dalam mengkonsumsi makanan yang tidak diperbolehkan bagi pasien hipertensi sehingga pasien cenderung tidak mematuhi diet pada pasien hipertensi.

Menurut Niven (2012) menyatakan bahwa kepatuhan atau ketaatan dalam tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau orang lain. Sedangkan Menurut Widayatun (2010) ketaatan sulit dianalisa karena sulit didefinisikan, sulit untuk diukur dan tergantung pada banyak faktor. Kebanyakan studi berkaitan dengan ketidaktaatan lembaga dan sebagian cara pengobatan. Meningkatkan ketaatan berbagai strategi telah dicoba untuk meningkatkan ketaatan misalnya memberi informasi yang jelas kepada penderita

mengenai penyakit yang diderita dan pengobatannya,

Berdasarkan dari tabel 8 di ketahui bahwaTia kepatuhan diet pasien hipertensi adalah sama masing – masing 57 responden, dan dilihat dari tabel 3 bahwa setengah pendidikan responden adalah SD, SMP sejumlah 57 responden dan sebagian besar berbekerja sebagai petani dengan jumlah 61 responden. Sebagian besar informasi kepatuhan diet hipertensi hanya di peroleh dari tenaga kesehatan. Dari fakta dan teori di atas dapat di simpulkan bahwa kepatuhan diet pasien di pengaruhi dari beberapa faktor di antaranya tingkat pendidikan, pekerjaan, atau informasi pengalaman yang didapat seseorang dan diri pasien sendiri. Karena pendidikan yang tinggi tidak bisa berpengaruh sendiri terhadap perilaku kepatuhan pasien , begitu pula dengan faktor yang lain saling berhubungan dan berpengaruh besar dalam perilaku kepatuhan diet pasien seperti faktor pekerjaan dan sumber informasi atau pengalaman pasien.

3 Hubungan perilaku self management dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD RA basoeni

Dari hasil uji korelasi *Spearman's rho* dengan tingkat kemaknaan $p\text{ value} = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $0,000 < 0,05$ dan nilai *coefisien correlasi* Nilai $p\text{ value} < \alpha$ yang berarti ada hubungan perilaku self management dengan kepatuhan diet pasien hipertensi, dengan tingkat keeratan hubungan sedang. Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil dari 55 responden (48%) yang mempunyai perilaku positif sebagian besar patuh menjalankan diet pada penderita hipertensi. Sedangkan untuk 59 responden (52%) yang mempunyai perilaku negatif sebagian besar tidak patuh menjalankan diet pada pasien hipertensi. Menurut peneliti perilaku responden mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan diet pada pasien hipertensi. Pasien hipertensi yang mempunyai perilaku positif akan lebih mematuhi diet pada pasien hipertensi, begitu juga sebaliknya untuk pasien yang mempunyai perilaku negatif tentang hipertensi mereka lebih untuk tidak mematuhi diet pada pasien hipertensi itu sendiri sehingga menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol atau terjadinya kekambuhan pada pasien hipertensi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Niven (2012) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam hal ini ketidakpatuhan pasien dalam menjalankan diet pada pasien hipertensi, yaitu pemahaman tentang intruksi,

kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga, keyakinan, sikap dan kepribadian.

Perilaku self management dan kepatuhan jika dihubungkan mempunyai hubungan yang positif, jika perilaku positif maka pasien cenderung patuh dan jika perilaku negatif maka pasien hipertensi cenderung tidak patuh untuk melakukan diet pada pasien hipertensi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku dan kepatuhan sangat erat hubungannya dengan beberapa faktor sangat berpengaruh diantaranya tingkat pendidikan, pekerjaan dan informasi atau pengalaman pasien. Dari tiga faktor tersebut informasi atau pengalaman dalam menangani pasien hipertensi yang banyak akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang tepat khususnya dalam pencegahan hipertensi dengan diet, dimana perilaku biasanya dipengaruhi oleh respon individu terhadap stimulus, tergantung bagaimana reaksi individu untuk merespon terhadap suatu stimulus yang ada pada suatu tindakan atau perilaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil studi ini menunjukkan bahwa Perilaku self management pasien hipertensi di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto sebagian besar negatif dan Kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto sebagian besar tidak patuh. Jadi ada hubungan antara Perilaku self management dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijag

- Adiningsih, ER (2012), *Hubungan status gizi, asupan makanan, karakteristik, responden dan gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada guru-guru sman di kota Tangerang tahun 2012*, Skripsi Pasca sarjana, Universitas Indonesia Depok.
- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, N. D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta: Program Studi Diploma Tiga Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia Jakarta.
- Agrina, A, dkk. (2013). *Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Pemenuhan Diet Hipertensi*, vol 6, hal 46-53.
- Anggreni, Dhonna, (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mojokerto : STIKES Majapahit Mojokerto
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar,S. (2013). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta : Pustaka Pelajar ,Jakarta.
- Capernito, L.J. (2012), *Diagnosa Keperawatan ; Aplikasi Pada Praktik Klinis, Edisi 13*. Jakarta : EGC.
- Dahlan, Sopiudin. (2015). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Epidemiologi Indonesia.
- Dalimartha, Setiawan, dkk. (2008). *Care Your Self Hipertensi*. Jakarta : Panebar Plus.
- Damayanti, D. (2017). *Konsep perilaku dan Aplikasi: Protein*. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan RI.2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Propinsi Jawa Timur*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan
- Hardani et al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group
- Karyawan Pada Perum Bulog Kantor Cabang Medan. *Jurnal Keperawatan*
- Mardiyono, Bambang, dkk. (2003). *Pencegahan Stroke & Serangan Jantung Pada Usia Muda*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Mubarak. (2011). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Muhith, A. (2017). *Model Mutu Asuhan Keperawatan dan MAKP*. Yogyakarta
- Nasehudin, TS & Nanang, G. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Niven. (2008). *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat dan Profesional*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat ; Prinsip-Prinsip Dasar Ed Revisi 2011*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta:Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan Edisi 5*.Jakarta: Medika Salemba.